

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA PENANGANAN PRASARANA DAN SARANA UMUM (PPSU)

Anita Dian Permata Sari, Ida Wahyuni, Ekawati

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email: anita059a@gmail.com

Personal protective equipment (PPE) was a tool used by workers to protect themselves from potential hazards and accidents that are likely to occur in the workplace. They are required to use PPE in accordance with the Governor Regulation of the Special Province of Jakarta Capital City Number 6 of 2016 to minimize workplace accidents and occupational diseases. This study aimed to analyze the relationship between age, working period, education, knowledge, attitude, supervision, co-workers and available of PPE with the compliance to use PPE in workers in PPSU workers in . The research used analitic observation method with cross-sectional approach. The population of this study was 98 people and 49 sample were taken. The sampling technique using simple random sampling. Instrument research used questionnaire and checklist. The results of this study indicate that 79.6% of respondents do not comply using PPE. Based on the chi-square test, the variables related to compliance with PPE use were education level ($p = 0.030$), knowledge ($p = 0.021$), attitude ($p = 0.003$), supervision ($p = 0.037$) and co-workers ($p = 0.037$) . While the variables that are not related to compliance with the use of PPE are age ($p = 1,000$), working period ($p = 0.459$) and the availability of PPE ($p = 0.311$). The researcher gave advice to the office to make an SOP on the use of PPE and to disseminate it to PPSU workers so that they understood about the function of PPE.

Keywords : Compliance, Personal Protective Equipment, PPSU

PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan resiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan¹

Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum Tingkat Kelurahan atau PPSU Tingkat Kelurahan

adalah pekerja yang melakukan penanganan prasarana dan sarana umum tingkat Kelurahan untuk jangka waktu tertentu berdasarkan surat perintah kerja⁷. Pekerjaan yang dilakukan oleh PPSU adalah penanganan prasarana dan sarana jalan, saluran, taman, kebersihan, penerangan jalan umum, dan tugas-tugas yang bersifat non fisik atas perintah Lurah dengan kebutuhan kelurahan.

Berdasarkan survei peneliti, Kelurahan Pinangsisia mempunyai peranan dan fungsi yang cukup strategis bagi pengembangan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan kota, seperti

Kawasan Kota Tua, Stasiun Kota, Museum Fatahillah, Museum Wayang, Museum Keramik, pemukiman dan perumahan. Kelurahan Pinangisia adalah kelurahan terluas dan dengan pekerja PPSU terbanyak di Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat. Selain itu, Kelurahan Pinangisia juga terdapat kawasan pemukiman, kawasan kuliner, dan berbagai sarana transportasi umum seperti stasiun kereta api, halte busway, serta kendaraan umum lainnya. Kelurahan Pinangisia memiliki luas wilayah 96,19 Ha dengan 98 pekerja.

Penggunaan APD ini sering kali disepelakan oleh beberapa pekerja dan tidak dipakai karena pekerja merasa tidak nyaman atau tidak ada pengawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Kelurahan Pinangisia yang berjumlah 98 orang. Sampel penelitian ini ditentukan dengan rumus *Lemeshow* dengan metode *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah umur, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, pengawasan, rekan kerja dan ketersediaan APD. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan APD. Metode analisis data menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pendidikan

Sebagian besar responden memiliki latar belakang

pendidikan tamat SMP sebanyak 32 orang (65,3%).

b. Pengetahuan

Sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang (51,0%).

c. Sikap

Sebagian besar responden memiliki sikap kurang baik sebanyak 27 orang (55,1%).

d. Pengawasan

Sebagian responden menyatakan pengawasan kurang baik sebanyak 25 orang (51,0%).

e. Rekan Kerja

Sebagian responden menyatakan rekan kerja kurang baik sebanyak 25 orang (51,0%).

f. Kepatuhan Penggunaan APD

Responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 39 orang (79,6%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan APD				Total	
	Tidak Patuh	Patuh	f	%	f	%
Tamat SD	5	4	9	55,6	44,4	100,0
Tamat SMP	29	3	32	90,6	9,4	100,0
Tamat SMA	5	3	8	62,5	37,5	100,0

p value=0,030

Responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD lebih banyak pada responden dengan pendidikan tamat SMP sebanyak 29 orang (90,6%). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU di Kelurahan Pinangisia dengan nilai p-value sebesar 0,030

($<0,05$). Hasil yang diperoleh dari pendidikan ini adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. Seseorang dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat pengetahuan dan penalaran yang tinggi serta persepsi yang beragam dibandingkan seseorang yang berlatar belakang pendidikan rendah. Selain itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi cara pikir seseorang dalam bekerja¹².

Rata-rata tingkat pendidikan pekerja PPSU adalah SD, SMP dan SMA karena tujuan terbentuknya PPSU ini selain untuk memelihara sarana dan prasarana umum juga untuk mengurangi pengangguran di Jakarta terutama bagi masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan rendah.

b. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Pengetahuan	Kepatuhan APD					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	24	100,0	0	0,0	24	100,0
Baik	17	68,0	8	32,0	25	100,0

$p\text{-value} = 0,004$

Diketahui responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD lebih banyak pada responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 24 orang (100,0%). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada

pekerja PPSU di Kelurahan Pinangsi dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,004 ($<0,05$).

Perubahan perilaku dimulai dengan adanya pengetahuan atau pengalaman belajar yang didapat. Kemudian timbul persepsi terhadap objek yang dikenalkan. Selanjutnya terbentuk sikap yang merupakan dorongan terhadap terjadinya perilaku¹⁴. Pengetahuan ini diperoleh seseorang dari lingkungannya berupa pengalaman dan pendidikan¹³. Para pekerja umumnya masih terbatas pengetahuannya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja terutama tentang APD. Pekerja tidak diberi pelatihan atau sosialisasi tentang APD sehingga pengetahuan mereka tentang APD masih kurang. Pekerja hanya mengetahui bahwa alat-alat yang diberikan adalah seragam yang penggunaannya diatur sesuai hari kerja.

c. Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Sikap	Kepatuhan APD					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	26	96,3	1	3,7	27	100,0
Baik	13	59,1	9	40,9	22	100,0

$p\text{-value} = 0,003$

Diketahui responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD lebih banyak pada responden dengan sikap kurang baik sebanyak 26 orang (96,3%). Berdasarkan hasil penelitian

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU di Kelurahan Pinangsia dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 (<0,05). Sikap adalah respon yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap lebih mengacu pada kesiapan dan kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksana motif tertentu¹⁵.

Sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku tidak mencerminkan sikap, seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya¹⁶. Masih banyak pekerja yang merasa tidak nyaman dalam menggunakan APD dan merasa terganggu aktivitasnya saat bekerja.

d. Hubungan Antara Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Pengawasan	Kepatuhan APD				Total	
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	23	92,0	2	8,0	25	100,0
Baik	16	66,7	8	33,3	24	100,0

p-value = 0,037

Responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD lebih banyak pada responden yang mendapat pengawasan kurang baik sebanyak 23 orang (92,0%). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD

pada pekerja PPSU di Kelurahan Pinangsia dengan *p-value* sebesar 0,037 (<0,05).

Pengawasan adalah bagian dari proses pengawasan untuk memastikan agar pelaksanaan pelayanan sesuai dengan standar yang diharapkan. Pengawas sangatlah penting dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya sehingga dengan pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti dan menaati yang diminta oleh pengawas¹⁷.

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Seksi Prasarana, Sarana dan Kebersihan Lingkungan Kelurahan. Pengawasan dilakukan setiap hari namun pengawas tidak memberi tahu tentang potensi bahaya yang dapat terjadi, kurang tegas dalam menegur dan memberi sanksi kepada pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD.

Hubungan Antara Rekan Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Rekan Kerja	Kepatuhan APD				Total	
	Tidak Patuh		Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	23	92,0	2	8,0	25	100,0
Baik	16	66,7	8	33,3	24	100,0

p-value = 0,037

Responden yang tidak patuh dalam penggunaan APD lebih banyak pada responden

yang menyatakan rekan kerja kurang baik sebanyak 23 orang (92,0%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara statistik menunjukkan ada hubungan antara rekan kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU di Kelurahan Pinangasia dan diperoleh *p-value* sebesar 0,037 (<0,05).

Responden mengatakan bahwa peran rekan kerja yang mereka rasakan kurang baik. Rekan kerja merupakan salah satu orang terdekat yang menjadi contoh dalam berperilaku di tempat kerja, baik contoh yang benar atau yang salah. Komunikasi antar pekerja untuk saling mengingatkan tentang pemakaian APD masih kurang karena dirasa kurang penting. Menurut teori Green menjelaskan bahwa faktor penguat dari luar yaitu teman terdekat atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang¹⁸.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, pengawasan dan rekan kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PPSU di Kelurahan Pinangasia, Jakarta Barat.

SARAN

1. Bagi Pekerja

- Mematuhi peraturan yang telah dibuat kelurahan;
- Saling mengingatkan antar rekan kerja untuk disiplin dalam penggunaan APD agar mengurangi akibat

kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

2. Bagi Pengawas

- Memberikan sanksi tegas kepada pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD;
- Memberikan informasi mengenai potensi bahaya dan APD yang harus digunakan sebelum pekerja melakukan pekerjaannya untuk mengingatkan pekerja agar selalu mengutamakan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja.

3. Bagi Kelurahan

- Membuat SOP pemakaian APD untuk pekerjaan harian dan pekerjaan khusus pada PPSU sesuai potensi bahaya yang mungkin terjadi dalam pekerjaannya;
- Memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang penggunaan dan fungsi APD yang baik dan benar kepada pekerja PPSU untuk meningkatkan kesadaran pekerja tentang pentingnya menggunakan APD ketika bekerja dan menambah pengetahuan pekerja tentang APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrina, Syarifah Yeti; Asniar. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di Kota Banda Aceh Occupational Safety And Health Of Cleaning Workers In Banda Banda Aceh:Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.2017.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta: Rineka Cipta.2014.

3. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 169 Tahun 2015 Tentang Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum Tingkat Kelurahan
4. Putri, Jilita Cahya. *Implementasi Kebijakan Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU) Tingkat Kelurahan Provinsi DKI Jakarta Studi Kasus Di Kelurahan Kelapa Dua Dan Kelurahan Duri Kepa Jakarta Barat.* Semarang:Universitas Diponegoro.2016.
5. Tarwaka. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.* Surakarta: Harapan Press. 2008.
6. Fertman, C.I. and D.D. Allenswort. *Health Promotion Program from Theory to Practice.* San Francisco:Jossey-Bass. 2010.
7. Cahyo, Kusyogo, Bagoes Widjanarko, Ratih Indraswari, Aditya Kusumawati. *Perencanaan & Evaluasi Promosi Kesehatan Masyarakat dan Petunjuk Pembuatan Tugas.* Semarang:Ad-mediakreatif.2016.
8. Puji, Andri Dwi. *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Keptuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Rekanan Pekerja (PT X) di PT Indonesia Power Up Semarang.* Semarang:Universitas Diponegoro. 2017.Astiningsih, Hayu. *Hubungan Penerapan Program K3 terhadap Kepatuhan APD pada Pekerja Konstruksi di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang.* Semarang: Universitas Diponegoro.2018.
9. Yulita, Iqlima Intan. *Faktor yang Berhubungan dengan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Penyapu Jalan di Kota Semarang.* Semarang:Universitas Diponegoro.2018.
10. Setiarsih, Yunita. *Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Mechanical Maintenance.* Semarang:Universitas Diponegoro.2016.
11. Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung:C.V. Alfabeta.2002.
12. Siagian,T. *Teori Motivasi dan Aplikasi.* Jakarta: PT. Prima Aksara, 2001.
13. Notoatmojo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
14. Judith, A.G. *Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 1996.
15. Notoatmojo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
16. Sarwono, Sarlito Wirawa. *Teori-Teori Psikologi Sosial.* Jakarta: CV Rajawali, 1997.
17. Tulus, M.A. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Balai Pustaka: 1992.
18. Green, L.W. and Kreuter, M W. *Health Programme Planning: An Educational and Ecological Approach 4th edition.* New York: McGRAM HILL Higher Education, 2005.